

Penggunaan Aplikasi Si Centing , Terhadap Deteksi Dini Stunting Pada BalitaSiska Evi Martina^{1*}, Rumondang Gultom², Janno Sinaga³, Pinta Neateku⁴^{1,2,3}Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia⁴ Mahasiswa Program Ners, Universitas Sari Mutiara Indonesia

* corresponding author

Artikel Informasi

Received : 04 November 2022

Revised : 21 November 2022

Available Online : 30 November 2022

Keyword*Aplikasi si Centing, Pengetahuan, Stunting***Korespondensi**

Phone : -

Email : siskaevi21@gmail.com**Abstract**

Stunting merupakan suatu kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang. Si centing si aplikasi pendeteksi stunting adalah sebuah aplikasi yang diciptakan oleh Sinta Fitriani, Dosen STIKes Respati. Untuk membantu deteksi dini stunting dan upaya pencegahan dalam meminimalisir kejadian stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi si centing terhadap deteksi dini stunting pada balita. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain *quasi eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 2-5 tahun sebanyak 55 orang dengan besar sampel sebanyak 21 responden. Hasil dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan aplikasi si centing terhadap deteksi dini stunting pada balita dengan nilai $Pvalue = 0,021$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah semakin diberikannya pelatihan kepada orangtua balita, maka akan semakin baik pengetahuannya dalam mendeteksi dini stunting balitanya. Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan kepada puskesmas setempat untuk memberikan pelatihan secara terus menerus kepada masyarakat tentang penggunaan aplikasi si centing untuk menambah pengetahuan masyarakat dalam melakukan pencegahan stunting.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang (Martina & Siregar, 2020). Berdasarkan prevalensi secara global, terdapat sebanyak 22,9% atau 154,8 juta anak balita dengan kasus tersebut. Prevalensi di Sumatera Utara berdasarkan (SSGBI) 2021 sangat memprihatinkan. 13 dari 33 kabupaten/kota yang berada di Sumut berstatus “merah” alias memiliki prevalensi stunting di atas angka 30%. Hal ini

menunjukkan terjadinya peningkatan di sumatra utara.

Peningkatan prevalensi stunting di sumut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor langsung, faktor tidak langsung, dan akar masalah. Kondisi stunting ini berawal dari kurangnya asupan nutrisi yang dikonsumsi (Sulistianingsih & Yanti, 2016). Selain itu, kejadian stunting juga bisa disebabkan karena kesalahan deteksi dini dalam menentukan status gizi pada tingkat dasar atau sejak awal oleh kader. Kesalahan deteksi dini ini dapat menghambat intervensi

apabila anak mengalami gangguan tumbuh kembang (Azizah & Wardhani, 2020).

Penentuan status gizi ditetapkan berdasarkan hasil penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, kesalahan yang terjadi dalam proses ini akan mempengaruhi interpretasi status gizi dan menyebabkan kesalahan tatalaksana dan perencanaan program selanjutnya. Penelitian di Aceh tahun 2015 pada 95 orang kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Langsa timur menunjukkan bahwa sebanyak 62,1% kader tidak terampil melakukan kegiatan pengukuran BB dan TB balita, juga terdapat perbedaan hasil pengukuran antara kader kesehatan dan petugas puskesmas, kesalahan terutama terjadi karena menggunakan alat ukur yang tidak standar dan prosedur melakukan pengukuran yang tidak tepat (Nurainun & Fitri Ardiani, 2015).

Selama ini melakukan kegiatan di posyandu, kader hanya mengukur tinggi badan dan berat badan pada balita lalu mencatat ke buku kunjungan atau kartu menuju sehat (KMS) tanpa melakukan interpretasi hasil pengukuran. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kader tentang pentingnya interpretasi data hasil pengukuran sebagai salah satu upaya dalam deteksi dini stunting masih kurang (Adistie, Lumbantobing, Maryam, 2018).

Peneliti sebelumnya melaporkan bahwa penggunaan aplikasi dalam smartphone merupakan software yang dapat digunakan dalam membantu kader untuk mendeteksi stunting (Handayani, Tarawan, Nurihsan, 2019).

Si centing si aplikasi pendeteksi stunting adalah sebuah aplikasi yang diciptakan oleh Sinta Fitriani, Dosen STIKes Respati. Untuk membantu deteksi dini stunting dan upaya pencegahan dalam meminimalisir kejadian stunting.

Banyak aplikasi canggih yang terdapat dalam smartphone, namun mayoritas masyarakat belum tahu akan adanya aplikasi untuk mendeteksi tumbuh kembang anak, padahal dengan aplikasi ini orang tua dapat melakukan pemantauan tumbuh kembang anaknya tanpa harus datang ke fasilitas kesehatan, sehingga kesibukan ibu dalam bekerja sehingga tidak dapat menghantarkan anaknya untuk melakukan deteksi tumbuh kembang tidak lagi menjadi alasan. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk mendeteksi tumbuh kembang anak yaitu si centing. digunakan untuk membantu ibu balita dalam melakukan deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita. Aplikasi ini telah dirancang sedemikian rupa sehingga dapat digunakan oleh masyarakat maupun tenaga kesehatan agar memudahkan dalam pelaksanaan pemeriksaan perkembangan anak Selain itu juga penggunaan aplikasi ini juga mudah dijalankan, hasil pemeriksaan cepat dan terdapat interpretasi yang harus ibu lakukan setelah hasil.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang”pengaruh penggunaan aplikasi si centing terhadap deteksi dini stunting pada balita”

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi si centing terhadap deteksi dini stunting pada balita.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain Quasi Eksperimen dalam one group pre test post test design yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengobservasi sebanyak 2 kali pada saat sebelum dan sesudah intervensi. Pada hari pertama, pertemuan

dengan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi

Selanjutnya, responden akan dijelaskan tentang tujuan, manfaat, dan persetujuan penelitian untuk menghindari responden yang dropout saat penelitian berlangsung. Setelah penjelasan mengenai penelitian dilakukan, selanjutnya selama 35 menit responden melakukan pre-test dengan menggunakan kuesioner penelitian yang berisi 20 pertanyaan benar salah. Setelah itu, pemberian edukasi dan cara penggunaan aplikasi deteksi dini stunting dilakukan. Pada hari ketiga, pertemuan kembali dengan responden untuk melakukan posttest selama 35 menit dengan menggunakan kuesioner yang sama dengan saat pretest dilakukan.

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of The Difference		Tailed
				Lower	Upper	
Pre Test & Post Test	-0.238	0.436	0.095	0.437	-0.039	0.021

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai min sebesar -0,238, standar deviasi sebesar 0,436, standar error mean sebesar 0,095, nilai lower sebesar 0,437, nilai upper sebesar -0,039.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dengan menggunakan uji *paired sample T-Test* diperoleh nilai Pvalue = 0,021 < 0.05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, ada pengaruh yang berarti antara penggunaan aplikasi si Centang terhadap deteksi dini stunting pada balita di Desa Tanjung Gusta Dusun III.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan aplikasi si Centang terhadap deteksi dini stunting pada balita di

LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Desa Tanjung Gusta Dusun III

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita di desa tanjung gusta dusun III. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Aplikasi Si Centang Terhadap Deteksi Dini Stunting pada Balita

Desa Tanjung Gusta Dusun III dengan nilai Pvalue = 0,021. Hal ini diketahui bahwa sebelum diterapkan penggunaan aplikasi si centang, diketahui bahwa responden memiliki deteksi dini kurang baik sebesar 42,9%. Sedangkan setelah menggunakan aplikasi si centang diketahui bahwa deteksi dini kurang baik semakin berkurang menjadi 19,0%. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan perilaku ibu setelah menerima informasi tentang pemanfaatan aplikasi si centang dalam mendeteksi balita stunting.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umurnya, terutama terjadi pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang dapat menyebabkan otak anak kurang cerdas dan mudah sakit (Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, 2018). Prevalensi stunting di Indonesia tahun 2019 sebesar 27,67% (Kementerian Kesehatan R.I., 2019), namun masih diatas standar yang

ditetapkan oleh WHO yakni maksimal 20%. Pemerintah telah menetapkan target untuk menurunkan stunting menjadi 14% pada tahun 2024 (Kementerian PPN/Bappenas, 2019). Karena itu, perlu penanganan terintegrasi dan konvergen antar instansi terkait agar target tersebut bisa diwujudkan. Stunting pada balita perlu menjadi perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak. Stunting berkaitan dengan peningkatan resiko kesakitan dan kematian serta terhambatnya pertumbuhan kemampuan motorik dan mental (Kusuma, 2013 dalam Siska Evi Martina). Oleh karena itu perlu penanganan untuk mendeteksi dini stunting.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2022) tentang efektivitas pelatihan dan penggunaan aplikasi si centing terhadap pengetahuan dan keterampilan kader posyandu mengatakan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata pengetahuan antara sebelum diberikan pelatihan dan sesudah diberikan pelatihan dengan nilai P value = 0.000.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) tentang penggunaan aplikasi si centing plus dalam perencanaan anggaran stunting tingkat Desa di Kabupaten Pandeglang yang mengatakan bahwa setelah diberikannya pelatihan si centing, kepuasan responden semakin bertambah dalam melakukan deteksi dini stunting, dimana ada sebanyak 60% mengatakan puas dan sisanya 40% mengatakan sangat puas dengan aplikasi si centing dalam mendeteksi secara dini stunting pada balita.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utario (2020) dengan judul aplikasi offline stunting untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu di Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong mengatakan bahwa ada pengaruh pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah diberikan pelatihan menggunakan

aplikasi. Semakin diberikannya pelatihan kepada responden maka semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki oleh responden tersebut dan begitu sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan aplikasi si centing terhadap deteksi dini stunting pada balita. Yaitu adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang deteksi dini stunting. Aplikasi si centing ini hendaknya dapat digunakan secara berkelanjutan sebagai media pembelajaran yang menarik dan informatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, E. N. and Wardhani, R. K. (2020) 'Gerakan Kader Posyandu Sadar Stunting di Desa Ringinpitu Kecamatan Plemahan', *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), pp. 229–232. doi: 10.30994/jceh.v3i2.70.
- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M. and Maryam, N. N. A. (2018) 'Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita', *Media Karya Kesehatan*, 1(2), pp. 173–184. doi: 10.24198/mkk.v1i2.18863.
- Fitriani, S., Zahra, A. S., & Rahmat, A. (2022). Efektivitas Pelatihan dan Penggunaan Aplikasi Si Centing Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu s. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 10(1), 24-29.
- Handayani, T. P., Tarawan, V. M. and Nurihsan, J. (2019) 'Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kader Tentang Stunting Pada Balita Usia 12 – 36 Bulan Melalui Penerapan Aplikasi Anak Bebas Stunting (Abs)', *Jurnal*

Kebidanan Malahayati, 5(4), pp. 357–363. doi: 10.33024/jkm.v5i4.2058.

Martina, S. E., & Siregar, R. (2020). Deteksi Dini Stunting Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Desa Durin Tonggal, Pancur Batu, Sumatera Utara. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(1), 42–47.

Sari, S. M., Jalal, F., Rachmawati, U. A., & Suyana, H. (2022). Penggunaan Aplikasi Si-Centing Plus Dalam Perencanaan Anggaran Stunting Tingkat Desa Di Kabupaten Pandeglang. *Info Abdi Cendekia*, 2(2), 122-127.

Utario, Y., & Sutriyanti, Y. (2020). Aplikasi Offline Stunting Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu Di Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Abdimas Perintis*, 2(1), 25-30.